

Dampak Pengembangan Objek Wisata Tanjung Bias Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pantai Tanjung Bias, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat

Maulana Muhammad Firdaus, Iwan Harsono

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram
decorationfirdaus@gmail.com, iwanharsono@unram.ac.id

ABSTRACT

Tanjung Bias Beach, located in West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, represents a promising coastal tourism destination characterized by its natural allure, including stunning sunset vistas, expansive shorelines, and the seamless integration of local microenterprises such as food stalls, cafes, entertainment services (e.g., horse rentals and photography), and small-to-medium enterprises (SMEs) specializing in souvenirs. This study aims to examine the developmental potential of tourism in the area, its implications for community welfare, and synergistic initiatives among stakeholders to ensure long-term sustainability. The findings reveal that tourism at Tanjung Bias has significantly boosted local incomes and employment opportunities, facilitated by active community involvement through the Village-Owned Enterprise (BUMDes) of Senteluk Village in managing facilities (e.g., restrooms, parking, and photo spots) and collecting a 10% levy. Development efforts encompass digital promotion campaigns led by provincial and regency governments, training programs on social media content creation, and private-sector collaborations (e.g., Pelindo Peduli) focused on infrastructure enhancements and financial literacy initiatives commencing in 2024. Nevertheless, key challenges persist, including deteriorated road infrastructure, limited promotional outreach, initial community resistance, human resource constraints (particularly in foreign language proficiency and service delivery), and environmental repercussions such as heightened waste accumulation. While positive economic outcomes—such as augmented regional fiscal revenues and the emergence of tourism-related professions—are evident, these are counterbalanced by social risks (e.g., cultural shifts) and environmental hazards (e.g., coastal degradation).

Keywords: *Tourism development, Tanjung Bias Beach, Community welfare, Tourism sustainability.*

ABSTRAK

Pantai Tanjung Bias di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, merupakan destinasi wisata pantai dengan potensi alam yang menjanjikan, termasuk panorama sunset, garis pantai luas, dan integrasi usaha mikro lokal seperti warung makanan, kafe, jasa hiburan (sewa kuda, fotografi), serta UMKM oleh-oleh. Penelitian ini bertujuan menganalisis potensi pengembangan pariwisata, dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat, serta upaya sinergis antar *stakeholder* untuk keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Tanjung Bias meningkatkan pendapatan dan kesempatan kerja lokal, dengan partisipasi aktif masyarakat melalui BUMDes Desa Senteluk dalam pengelolaan fasilitas (toilet, parkir, spot foto) dan retribusi 10%. Upaya pengembangan mencakup promosi digital oleh pemerintah provinsi dan kabupaten, pelatihan konten media sosial, serta kolaborasi swasta (Pelindo Peduli) untuk infrastruktur dan literasi keuangan sejak 2024. Namun, tantangan utama meliputi infrastruktur jalan rusak, promosi terbatas, resistensi awal

masyarakat, keterbatasan SDM (bahasa asing dan pelayanan), serta dampak lingkungan seperti peningkatan sampah. Dampak ekonomi positif (peningkatan PAD dan profesi wisata) diimbangi risiko sosial (pergeseran budaya) dan lingkungan (kerusakan pesisir).

Kata Kunci: *Pengembangan pariwisata, Pantai Tanjung Bias, Kesejahteraan masyarakat, Keberlanjutan wisata.*

PENDAHULUAN

Peran pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya dapat dilihat dari tiga sisi, yakni ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Menurut Wulansari (2021), dalam hal perekonomian, pariwisata dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk peningkatan perekonomian lokal. Oleh karena itu, sektor pariwisata menawarkan harapan dan peluang ekonomi yang menjanjikan dan setiap daerah berlomba-lomba menata dan mengembangkan potensi sektor pariwisatanya sehingga menjadi sektor usaha yang menjanjikan bagi masyarakat di daerah tersebut dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Kehadiran pariwisata di Indonesia kini telah mencapai dimensi yang lebih konkrit: kawasan pedesaan. Pemerintah gencar mensosialisasikan strategi pengembangan desa wisata untuk membantu masyarakat memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya masing-masing. Setiap daerah mempunyai keunikan dan kekayaan keistimewaan alam, seperti daerah dataran tinggi dengan potensi alam pegunungan dan daerah dataran rendah dengan potensi wisata pantai. (Wulansari & Yulistiyono, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang merupakan salah satu provinsi dengan potensi pariwisata yang menawarkan berbagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Salah satu tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Kabupaten Lombok Barat, karena memiliki pantai yang indah dan populer di antara wisatawan lokal dan mancanegara. Salah satu tempat yang terus mengalami pengembangan adalah Wisata Pantai Tanjung Bias karena memiliki panorama pantai yang bersih dengan latar belakang pemandangan Gunung Agung di Bali serta keindahan panorama matahari tenggelam yang menawan menjelang senja.

Pantai Tanjung Bias ini dulunya sepi pengunjung dan hanya dikunjungi oleh warga-warga sekitar karena kurangnya sarana umum seperti WC umum, musholla, parkir, dan tempat makan untuk menikmati keindahan pantainya. Namun, setelah dilakukannya pengembangan pariwisata dengan dibangunnya berbagai sarana dan prasarana tersebut menjadikan Pantai Tanjung Bias ini mulai banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Adanya peningkatan tersebut tentunya menimbulkan perubahan atau dampak terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat baik yang bersifat positif maupun negatif, termasuk juga berdampak pada perekonomian yang langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

TINJAUAN LITERATUR

Beberapa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan daya tarik wisata menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan dalam sektor perekonomian. Yulianti (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa

pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan layanan wisata. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat yang berada di sekitar objek wisata yang diteliti. Nurhidayah (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak pengembangan pariwisata merupakan perubahan yang terjadi pada masyarakat sebagai komponen lingkungan sebelum atau sesudah dimulainya kegiatan pariwisata. Identifikasi ini dapat dipahami sebagai proses menentukan dampak perubahan sosial ekonomi, budaya dan perilaku terhadap peningkatan kualitas hidup. Dampak besar pengembangan pariwisata yang dirasakan oleh masyarakat adalah terbukanya peluang usaha yang meliputi kuliner, penginapan, laundry, toko alat *surfing*, cenderamata, toko kelontong, jasa sewa motor dan pemandu wisata. Pendapatan dari usaha tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan, dan biaya kesehatan masyarakat.

Silaturrofiqo (2021) dengan judul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Grimulyo, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan melakukan penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Ini dilakukan dengan menganalisis bagaimana pengembangan pariwisata memengaruhi kesejahteraan masyarakat di sekitar Taman Srambang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Taman Srambang memberikan kesempatan bisnis dan kesempatan kerja bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan memadai. Untuk pendidikan, pengusaha bisa menempatkan anak-anaknya ke sekolah yang lebih tinggi, bahkan universitas. Dan setelah Srambang Park dibangun, kesehatan masyarakat menjadi lebih baik. Ini karena mereka tidak lagi terikat jam kerja dan tidak mengalami tekanan dari pihak lain dalam usaha mereka.

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu sektor yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang berdampak pada kesejahteraan. Maka hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai keterkaitan keberadaan wisata Pantai Tanjung Bias terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Dampak Pengembangan Objek Wisata Tanjung Bias Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Wilayah Pantai Tanjung Bias”

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada filosofi, yang digunakan untuk menyelidiki dalam kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai alat, teknik pengumpulan data dan

analisis kualitatif lebih menekankan pada makna. Tujuan metode penelitian kualitatif adalah menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap, dan persepsi individu atau kelompok. Yang diselidiki dalam studi ini adalah mengenai bagaimana pengembangan pariwisata memengaruhi tingkat kesejahteraan para pelaku usaha di area Pantai Tanjung Bias.

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna suatu fenomena dari perspektif partisipan, mengidentifikasi budaya berbagi komunikasi, dan meneliti bagaimana sebuah komunitas mengembangkan pola perilaku yang berbeda secara bersamaan (etnografi).

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Community-Based Tourism Development (CBDT) yang terintegrasi dengan Teori Kesejahteraan Sosial (Midgley, 1995) dan Teori Pembangunan Berbasis Komunitas (Chambers, 1997). Pendekatan ini menekankan sinergi antara potensi alam-budaya, partisipasi masyarakat, peran pemerintah/swasta, serta mitigasi tantangan untuk mencapai kesejahteraan holistik (ekonomi, sosial, lingkungan).

Kerangka berpikir ini dibagi menjadi lima pilar utama: (1) Potensi dan Daya Tarik, (2) Ekosistem Pelaku Usaha, (3) Dampak dan Hasil Empiris, (4) Upaya Pengembangan Sinergis, dan (5) Tantangan serta Rekomendasi. Setiap pilar dihubungkan secara logis untuk membentuk siklus pengembangan berkelanjutan, di mana output dari satu pilar menjadi input untuk pilar berikutnya. Adapun salah satu strategi pengumpulan data pada metode ini yaitu dengan observasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka. Data tersebut diperoleh dari hasil melakukan observasi, survei, kuisioner, wawancara yang mendalam, dokumentasi, telaah pustaka, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Tanjung Bias merupakan salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi alam dan ekonomi yang sangat layak untuk dipertimbangkan dalam pengembangan pariwisata daerah. Keindahan panorama laut yang berpadu dengan nuansa lokal yang kental menjadikan Tanjung Bias sebagai daya tarik tersendiri bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Dengan garis pantai yang luas, pemandangan matahari terbenam yang memukau, serta keberadaan usaha mikro masyarakat setempat, kawasan ini memiliki peluang besar untuk tumbuh menjadi destinasi unggulan.

Namun demikian, potensi tersebut akan semakin optimal apabila dilakukan pengembangan yang tepat dan menyeluruh—baik dari segi infrastruktur, promosi digital, tata kelola kelembagaan pariwisata, hingga pemberdayaan masyarakat lokal. Sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sangat dibutuhkan agar pengembangan Pantai Tanjung Bias dapat dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat sekitar. Berikut tabel daftar para pelaku usaha objek wisata pantai tanjung bias.

Di kawasan objek wisata Pantai Tanjung Bias, Kabupaten Lombok Barat, terdapat beragam pelaku usaha yang mendukung aktivitas wisata pantai, mulai dari kuliner hingga jasa hiburan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut. Kedai Ammar Abah Salim dan Kedai Fanny merupakan warung makanan yang menawarkan minuman dingin serta snack ringan, dikenal sebagai tempat santai favorit anak muda. Kinara Sunset, sebagai kafe pantai, menyediakan kopi, jus, cemilan, dan live musik kecil, dengan promosi aktif melalui Instagram serta spot foto sunset yang menarik. Sementara itu, Kedai Pesona fokus pada ikan bakar, seafood, dan minuman lokal, didukung branding visual yang menarik dan keramaian pada sore hari. Warung makan seperti D' Tanjung Bias menekankan seafood serta minuman kelapa untuk keluarga dan wisatawan, sedangkan Warung Jelly, salah satu yang tertua di area tersebut, menyajikan ikan bakar dan cemilan khas Lombok. Di sisi jasa hiburan, Penyawa Kuda Wisata menyediakan tunggangan kuda sepanjang pesisir pantai, yang populer di kalangan anak-anak dan remaja. Fotografer lepas menawarkan jasa fotografi prewedding atau keluarga di spot sunset, beroperasi secara panggilan atau standby. Pedagang kaki lima (PKL) berjualan musiman di sepanjang pantai dengan produk seperti jagung bakar, kerajinan tangan, dan air kelapa, sementara pelaku UMKM masyarakat sekitar menjual oleh-oleh berupa tenun, pernak-pernik, dan kaos khas Lombok melalui kios atau secara mobile. Terakhir, BUMDes setempat berperan sebagai pengelola wisata, mengatur manajemen warung, retribusi, dan fasilitasi lapangan untuk mendukung ekosistem usaha secara berkelanjutan.

Objek wisata Tanjung Bias memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, terutama melalui peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pengembangan usaha lokal berbasis pariwisata. Hal ini sesuai dengan Teori Kesejahteraan Sosial yang menyatakan bahwa kesejahteraan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pendapatan semata, tetapi juga oleh akses terhadap peluang ekonomi, keterlibatan sosial, dan kualitas hidup secara keseluruhan (Midgley, 1995). Selain itu, Teori Pembangunan Berbasis Komunitas (*Community-Based Development*) menekankan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dapat meningkatkan rasa kepemilikan, memperkuat modal sosial, dan berkontribusi pada kesejahteraan yang berkelanjutan (Chambers, 1997).

Di Pantai Tanjung Bias, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan warung makan, penyewaan perahu, dan jasa wisata lainnya menunjukkan bahwa pariwisata berperan sebagai pendorong utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Berikut hasil wawancara dari para pelaku usaha objek wisata tanjung bias: Hasil Wawancara dari Kedai Ammar Abah Salim – Kedai Pinggir Pantai
“Pendapatan sekarang belum stabil, rata-rata menurun dibanding sebelum pandemi. Jalan masuk ke pantai masih banyak lubang, bikin tamu enggan datang. Harapan kami, pemerintah segera perbaiki infrastruktur dan bantu promosi wisata.”

- Hasil Wawancara dari Pak Husni – Penyewa Kuda Wisata

“Dulu bisa 10 pengunjung per hari, sekarang kadang cuma 2. Jalan rusak jadi pengunjung malas bawa keluarga. Pemerintah perlu lebih aktif buat event dan

promosi agar Tanjung Bias tetap menarik.”

- Hasil Wawancara dari Kedai Fanny – Kedai Pinggir Pantai
“Usaha masih jalan tapi belum maksimal, pengaruh akses jalan yang sempit dan tidak layak. Kami butuh dukungan pemerintah dalam promosi digital dan perbaikan fasilitas umum.”
- Hasil Wawancara Pak Hasan – Pelaku UMKM Oleh-Oleh
“Penjualan menurun karena wisatawan hanya datang sebentar. Akses ke pantai belum bagus dan papan petunjuk minim. Pemerintah sebaiknya bangun pusat oleh-oleh dan benahi lingkungan pantai.”
- Hasil Wawancara Ibu Dewi – Pengelola Warung Tradisional
“Pendapatan harian sering tidak menentu. Jalan berlubang dan tidak ada penerangan membuat pengunjung cepat pulang. Kami harap pemerintah tambah fasilitas dan benahi jalan utama.”

Sebagai Upaya dalam meningkatkan pengembangan pariwisata, Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, dan masyarakat setempat melakukan beberapa kegiatan diantaranya sebagai berikut :

- Upaya Pemerintah Provinsi NTB & Kabupaten Lombok Barat
 - * Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, melalui Dinas Pariwisata setempat, aktif mempromosikan destinasi wisata termasuk Pantai Tanjung Bias dalam profil daerah tahun 2024 guna meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan asli daerah. (ppidlombokbaratkab.go.id.)
- * Pemerintah Provinsi NTB mendukung dari sisi moral maupun material agar fasilitas umum dan infrastruktur di Pantai Tanjung Bias terus dikembangkan sebagai destinasi strategis (Eni Ayu Astuti, 2021).
- Partisipasi Masyarakat Lokal
 - * Masyarakat desa (nelayan, pedagang kecil, pemilik UMKM) aktif membuka lapak makanan, café, dan kerajinan tangan di sepanjang pantai; menyediakan produk lokal segar dan khas Lombok; serta menyerap tenaga kerja lokal (Ariani Z.A dan Fatilla C.N.A, 2023).
 - * Pelatihan pembuatan konten digital membantu masyarakat menyebarkan promosi destinasi melalui Instagram, TikTok, Google Maps, dengan pendekatan storytelling visual yang autentik dan identitas lokal (Siarpost, 2025).
- Upaya Pemerintah Desa Dan BUMDes
 - * Desa Senteluk telah membentuk pengelolaan wisata melalui BUMDes Desa Senteluk, yang menjadi motor utama dalam penataan objek wisata Pantai Tanjung Bias, seperti menyediakan fasilitas umum (toilet, tempat parkir, warung, mushola, lapangan bermain, spot foto) serta sistem pajak hasil penjualan 10% untuk pendapatan desa (Eni Ayu Astuti, 2021).
 - * Pemerintah desa secara berkala menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi tentang manfaat pariwisata kepada masyarakat agar lebih mendukung pengembangan wisata (Muhammad Paidul Rahman, 2022).

o Kolaborasi Pemerintah Dan Swasta

* Sejak Desember 2024, Pelindo Peduli menjalin kerjasama dengan Pemkab Lombok Barat dan Pemerintah Desa Senteluk mewujudkan Senteluk sebagai desa wisata binaan port tourism yang berkelanjutan (antaranews.com).

* Program ini mencakup pelatihan literasi keuangan untuk pengelolaan BUMDes dan UMKM, pembangunan infrastruktur seperti gapura, *spot* foto di Bukit Monceq, renovasi toilet umum, serta pelatihan promosi digital bagi warga hingga menjadi *content creator* lokal sejak akhir 2024 sampai pertengahan 2025 (antaranews.com).

Upaya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bias melibatkan kolaborasi sinergis antara pemerintah provinsi, kabupaten, dan desa dengan masyarakat lokal, yang dirangkum dalam berbagai aspek strategis untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata. Pada aspek infrastruktur dan fasilitas, pemerintah berperan aktif dalam penataan fasilitas umum, perbaikan jalan akses, pemasangan CCTV untuk keamanan, promosi wisata, serta pembangunan *spot* foto yang menarik, sementara masyarakat lokal mendukung dengan menyediakan lapak jualan, warung makanan, dan pengelolaan kafe untuk melengkapi pengalaman pengunjung. Di bidang pendidikan dan pelatihan, pemerintah menginisiasi sosialisasi pariwisata, pelatihan keuangan bagi UMKM, serta pengembangan *tourism port* untuk memperkuat ekosistem wisata pelabuhan, sedangkan masyarakat lokal berkontribusi melalui pembuatan konten digital dan peningkatan keterampilan *hospitality* guna meningkatkan layanan profesional. Untuk promosi dan pemasaran, pemerintah memanfaatkan profil daerah resmi serta kerja sama dengan Pelindo untuk eksposur yang lebih luas, diimbangi oleh kreativitas masyarakat dalam menciptakan konten digital dan *storytelling* lokal yang autentik untuk menarik wisatawan melalui media sosial. Akhirnya, pada aspek ekonomi dan ketenagakerjaan, pemerintah memberikan pendampingan UMKM serta dukungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk memperkuat basis ekonomi, sementara masyarakat lokal terlibat dalam penyerapan tenaga kerja lokal dan peningkatan pendapatan keluarga melalui aktivitas wisata yang berkelanjutan, sehingga menciptakan dampak positif jangka panjang bagi komunitas.

o Dampak Ekonomi

Pengembangan objek wisata Tanjung Bias berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat. Banyak warga yang beralih profesi menjadi pedagang makanan, penyedia jasa sewa perahu, *homestay*, dan pemandu wisata. Selain itu, harga tanah dan properti meningkat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

o Dampak Sosial

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata cukup tinggi. Namun, terdapat pula kekhawatiran terhadap pergeseran budaya dan gaya hidup yang semakin konsumtif, terutama pada generasi muda.

o Dampak Lingkungan

Meskipun ada peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan, aktivitas wisata

juga meningkatkan volume sampah dan potensi kerusakan ekosistem pesisir. Hal ini memerlukan pengawasan ketat dan edukasi berkelanjutan

- Tantangan Yang Dihadapi
- * Kurangnya pemahaman masyarakat pada tahap awal menyebabkan resistensi terhadap pengembangan wisata, karena sebelumnya pantai masih berupa belukar dan belum dihuni aktivitas wisata
 - * Keterbatasan kualitas SDM terutama dalam kemampuan bahasa asing dan pelayanan profesional masih menjadi kendala dalam melayani wisatawan mancanegara
- * Pengelolaan kebersihan dan lingkungan (tempat sampah, penanganan sampah wisata) masih perlu diperbaiki agar lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Bias di Kabupaten Lombok Barat, dapat disimpulkan bahwa kawasan ini memiliki potensi alam dan ekonomi yang luar biasa sebagai destinasi pariwisata unggulan, didukung oleh panorama pantai yang indah, sunset memukau, serta ekosistem usaha mikro lokal seperti warung makanan (misalnya Kedai Ammar Abah Salim, Kinara Sunset, dan Warung Jelly), jasa hiburan (penyewaan kuda wisata dan fotografer lepas), serta UMKM oleh-oleh yang dikelola oleh BUMDes Desa Senteluk. Pengembangan pariwisata ini telah memberikan dampak positif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, termasuk peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan modal sosial melalui partisipasi aktif warga dalam pengelolaan wisata.

Namun, tantangan utama yang dihadapi meliputi infrastruktur akses jalan yang rusak, promosi digital yang belum optimal, keterbatasan SDM (seperti kemampuan bahasa asing dan pelayanan profesional), serta isu lingkungan seperti peningkatan sampah dan potensi kerusakan ekosistem pesisir, sebagaimana terungkap dari wawancara pelaku usaha yang menyoroti penurunan pengunjung pasca-pandemi dan kebutuhan perbaikan fasilitas. Upaya pengembangan yang telah dilakukan, seperti promosi oleh Dinas Pariwisata Lombok Barat dan Provinsi NTB, pelatihan konten digital serta literasi keuangan melalui kolaborasi dengan Pelindo Peduli, pembangunan fasilitas oleh BUMDes, dan partisipasi masyarakat dalam penyediaan produk lokal, menunjukkan sinergi yang potensial untuk mengatasi tantangan tersebut. Dampak keseluruhan mencakup pertumbuhan ekonomi lokal peningkatan partisipasi sosial, meskipun disertai risiko pergeseran budaya dan degradasi lingkungan yang memerlukan pengawasan ketat.

Secara keseluruhan, Pantai Tanjung Bias berpotensi menjadi model pariwisata berkelanjutan jika pengembangan difokuskan pada perbaikan infrastruktur, peningkatan promosi digital, pemberdayaan SDM lokal, dan pengelolaan lingkungan yang ramah. Kolaborasi berkelanjutan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat diperlukan untuk memaksimalkan manfaat ekonomi-sosial sambil menjaga keberlanjutan alam dan budaya, sehingga destinasi ini dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan daerah Lombok Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Midgley, J. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. SAGE Publications.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology Publications.
- Tosun, C. (2000). "Limits to community participation in the tourism development process in developing countries." *Tourism Management*, 21(6), 613–633.
- Astuti, E. A. (2021). *Analisis Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bias Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Muhamadiyah Mataram.
- Rahman, M. P. (2022). *Peran Pariwisata Pantai Tanjung Bias Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Senteluk Kecamatan Batu Layar Kabupaten Lombok Barat, Undergraduate Thesis*. Universitas Islam Negeri Mataram (UIN Mataram).
- Ariani, Z. A., Rizki, D., & Fatilla, C. N. A. (2023). *Analisis Kontribusi Objek Wisata Tanjung Bias dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Batulayar, Kabupaten Lombok Barat*. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 4(1), 13–21.
- PPID Kabupaten Lombok Barat (2024). *Buku Profil Kabupaten Lombok Barat 2024*
- SiarPost (20 Juli 2025). "Warga Senteluk diajar jadi kreator wisata, Tanjung Bias kini siap jadi konten hits di NTB" Siarpost.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Pelindo (2024). "Pelindo kembangkan pariwisata berkelanjutan di Desa Senteluk NTB" (Antara News, 5 Desember 2024) Antara News.